



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Fadilla Widiyari Putri¹, Tatat Hartati², Effy Mulyasari³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: fadillawp48@gmail.com; tatat@upi.edu; effy@upi.edu.

***Abstract:** This research is based on the low beginning writing skill of the first grade students of elementary school in Bandung. This is because the method of learning used by teachers is less train students to do writing activities starters. This study aims to describe the application of SAS (Structural Analytic Synthesis) method to improve the beginning writing skill of the first grade students of Elementary School in Bandung. The research method used is classroom action research (PTK) Kemmis and Taggart model. The subject of the research is the first grade students of elementary school in Bandung with 34 students. This PTK data collection tool consists of observation sheets of teacher and student activities, field notes and documentation. This PTK is performed in III cycles. The results showed that in cycle I, the average score of beginning writing skill was 65.5 and the percentage of students completeness was 44%. In cycle II the average value of initial beginning writing skill increased to 71.5 and the percentage of mastery of students learning by 67%. In cycle III, the average score of students beginning writing skill continues to increase to 74.3 and the percentage of students learning mastery also increases to 85%. This means that the application of SAS method can improve the beginning writing skill of the first grade students of Elementary School in Bandung.*

***Keywords:** beginning writing skill, SAS method, classroom action research (PTK)*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh karena itu, bidang bahasa dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah, baik SMA, SMP, bahkan SD. Dalam

dokumen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 (KTSP, 2006) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah tertulis bawasannya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia menurut M. Subana dan Sunarti (2008:58) adalah siswa terampil berbahasa. Bidang bahasa mengajarkan empat aspek yang biasa disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dasar yang sudah dimiliki oleh setiap siswa karena keterampilan ini merupakan keterampilan bawaan, dalam artian keterampilan ini sudah ada dalam diri siswa dikarenakan adanya interaksi dan komunikasi dilingkungannya.

Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan pengembangan dari keterampilan sebelumnya, artinya keterampilan membaca dan menulis memerlukan perlakuan khusus yaitu perlakuan khusus melalui pendidikan formal agar kemampuan siswa dapat lebih berkembang. Semua keterampilan tersebut merupakan serangkaian keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut diperoleh secara utuh dan menyeluruh, sehingga keterampilan satu akan mendasari keterampilan lainnya.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa, aktivitas menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir untuk dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan bagian dari alat komunikasi. Hal ini sependapat dengan pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 58) melalui tulisan kita dapat menyampaikan pesan, pemikiran gagasan-gagasan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain sehingga orang lain mengerti apa yang kita maksud atau inginkan. Maka dengan adanya tulisan seseorang dapat menyampaikan

suatu maksud kepada orang lain sehingga maksud tersebut dapat dipahami. Keterampilan menulis di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan difokuskan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Sedangkan, keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, pantun anak, surat, undangan, ringkasan, laporan, puisi bebas, dan karangan.

Keterampilan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan pribadinya di masa yang akan datang. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 58), di dalam aktivitas menulis terjadi suatu proses rumit karena melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan, jari, mata, koordinasi, pengalaman belajar, dan kognisi, semua modalitas itu bekerja secara terintegrasi. Oleh karena itu pelajaran menulis terasa begitu berat dan melelahkan untuk peserta didik. Tidak jarang anak menolak untuk menulis terlalu banyak, bahkan ada juga anak yang merasa kesulitan dan malas belajar menulis. Hal sering dijumpai pada anak usia kelas rendah.

Di kelas rendah siswa diajarkan cara menulis yang baik dan benar. Pembelajaran menulis seperti itu biasanya disebut dengan menulis permulaan. Tujuan utama menulis permulaan menurut M. Subana dan Sunarti (2009: 236) adalah mendidik anak-anak agar ia mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis. Baik pengetahuan maupun kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran

menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik. Guru dituntut untuk mengimplementasikan metode-metode yang efektif serta menghadirkan benda-benda konkret dalam menunjang pembelajaran dan tentu pembelajaran berpusat pada siswa, dalam artian siswa sendiri yang melakukan, siswa sendiri yang menemukan pemahamannya sendiri.

Namun kenyatannya, setelah penulis melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar di kota Bandung khususnya di kelas satu, ditemukan permasalahan yaitu dari 34 orang siswa, sebanyak 22 siswa mengalami kesulitan dalam menulis dan jika dipersentasekan yaitu sekitar 65% siswa. Masalah dalam menulisnya yaitu ketika siswa menulis selalu saja ada beberapa huruf yang hilang dan kesalahan dalam penulisan huruf pada setiap kata, sehingga menunjukkan perubahan makna dalam kata yang tertulis. Masalah tersebut terjadi akibat beberapa faktor, di antaranya:

- a. Siswa kurang latihan dalam menulis, hal ini dikarenakan tidak ada pembiasaan latihan di rumahnya.
- b. Pada beberapa siswa keterampilan membacanya masih rendah, sehingga ketika latihan menulis mereka terhambat.
- c. Kurangnya penunjang media dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru masih kurang dalam membuat media pembelajaran, baik itu benda nyata atau berupa gambar.
- d. Pada saat siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani bertanya dan tidak memiliki kemauan untuk mencari

tahu, hal ini disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu kemampuan siswa sangatlah memerlukan perhatian, karena apabila hal tersebut diabaikan, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah yang akibatnya akan berdampak pada keterampilan siswa dalam membaca dan menulis sebagai syarat melanjutkan aspek penting yang harus dimiliki siswa.

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di antaranya dengan cara penerapan pendekatan *Whole language*, penerapan metode eja, dan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Dari sekian banyak alternatif yang telah dipaparkan, metode SAS diperkirakan cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah peneliti temukan di lapangan. Hal tersebut karena implementasi dari metode SAS ini diawali dari penulisan kalimat, kata, suku kata, huruf selanjutnya dirangkai kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat semula yang melatih siswa tahap demi tahap dalam mengenal tulisannya dan akhirnya siswa mendapat kebermaknaan dalam pembelajaran menulis. Metode SAS juga dapat membantu beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga metode ini dapat membantu dua kesulitan yaitu membaca dan menulis. Metode ini seyogyanya dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa. Untuk melibatkan siswa aktif dan membuat siswa mendapatkan makna dari setiap kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan menulisnya, maka dari itu peneliti mengambil alternatif solusi dengan penerapan metode SAS.

Menurut A. S. Broto, 2001 (dalam Azeli Latae., dkk., 2014) metode SAS merupakan metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik

melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Metode ini juga akan menghadirkan contoh-contoh kontekstual bagi siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2009: 26). Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dan peneliti.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*); 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*); 3) Observasi (*Observing*); dan 4) Refleksi (*Reflecting*). Berikut merupakan gambar tahapan pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, dalam Hendayani, A. H. 2017, hlm. 29).

Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IB sekolah dasar semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di daerah Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Unsur yang diteliti mengenai kemampuan menulis permulaan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran dan prosen pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Tes yang digunakan berupa tes individu berupa tes tulisan untuk mengetahui pengaruh tindakan penerapan metode SAS yang dilakukan terhadap kemampuan menulis permulaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis permulaan siswa meningkat setelah diberikan tindakan metode SAS.

b. Teknik Tes

1. Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar dilakuka oleh 2 orang observer setiap pelaksanaan siklus dengan lembar observasi sebagai acuannya dalam melaksanakan kegiatan observasi. Lembar observasi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat ketika peneliti melakukan proses pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasra melalui tulisan-tulisan yang dibuat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Foto atau gambar dokumentasi kegiatan penelitian penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasa sambil ketika proses pelaksanaan tindakan terjadi.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif berupa data proses pembelajaran menulis permulaan dan data kuantitatif berupa

keterampilan siswa dalam menulis permulaan. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reductiaon*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data kuantitatif dilakukan cara menganalisis data yang terdapat dalam instrument tes dengan mencari rentang nilai, menghitung skor keterampilan menulis permulaan siswa, menghitung nilai rata-rata kelas, menghitung persentase ketuntasan siswa, dan menghitung persentase indikator menulis permulaan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai keterampilan menulis permulaan siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kondisi awal keterampilan menulis permulaan siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data keterampilan menulis permulaan siswa dengan cara pretes menulis permulaan terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas I SD Negeri di Kota Bandung yang berjumlah sebanyak 34 orang siswa. Data nilai keterampilan menulis permulaan siswa pada kondiis awal sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Tes Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Prasiklus

| No | Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|----|------------------|-----------|------------|
| 1 | Siswa yang sudah | 12 | 35% |

| | | | |
|---|-------------------------------------|------|-----|
| | mencapai nilai KKM | | |
| 2 | Siswa yang belum mencapai nilai KKM | 22 | 65% |
| | Nilai rata-rata | 50.5 | |

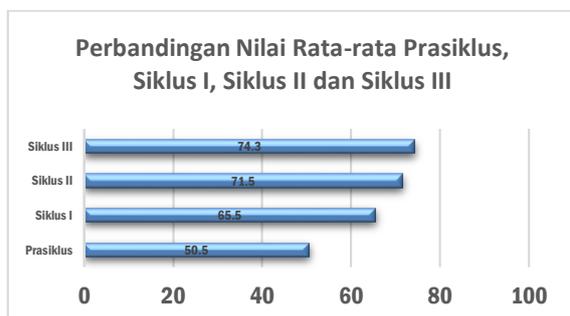
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis permulaan siswa pada saat prasiklus mencapai 35%, sedangkan 65% dinyatakan belum tuntas dalam keterampilan menulis permulaan. Siswa dikatakan tuntas dalam keterampilan menulis permulaan jika nilai keterampilan menulis permulaan mencapai nilai KKM ≥ 70 . Hasil nilai prasiklus menunjukkan 22 orang siswa belum mencapai nilai KKM.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

| No | Kriteria | Pra-siklus | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|-----------------------|------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Nilai Rata-rata | 50.5 | 65.5 | 71.5 | 74.3 |
| 2 | Persentase Ketuntasan | 35% | 44% | 67% | 85% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 50.5 pada prasiklus meningkat menjadi 65.5 pada siklus I. pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 65.5 pada siklus I meningkat menjadi 71.5 pada siklus II. Dan pada siklus III nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 71.5 pada siklus II meningkat menjadi 74.3 pada siklus III.

Hasil perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa data hasil tes nilai rata-rata prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan.

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD. Pembahasan tersebut meliputi rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil keterampilan menulis permulaan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa yang disusun peneliti sistematisanya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Namun demikian, RPP ini mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Hal perlu diperbaiki meliputi pengelolaan waktu dan pengaturan waktu dalam proses pembelajaran. hal ini berarti penyusunan RPP tidak bisa sekaligus baik, karena itu dapat menyusun RPP dengan baik perlu didalami terlebih dahulu tentang teori penyusunan RPP dan pengelolaan kelas.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan, namun perlu memperhatikan hal-hal lain. Menurut Rusman (dalam Sholihat, 2017, hlm.67) menyebutkan bahwa penyusunan RPP perlu memerhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang terdiri dari:

- a. Memerhatikan perbedaan individu dan peserta didik
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- e. Ketertarikan dan keterpaduan
- f. Menerapkan teknologi dan informasi

RPP yang telah disusun sebelumnya menjadi panduan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran. dengan menerapkan langkah-langkah atau tingkatan metode SAS aktivitas siswa meningkat dibandingkan aktivitas siswa pada prasiklus. Pada prasiklus aktivitas siswa hanya ada lima aktivitas yang terdiri dari mendengarkan penjelasan guru, membaca pada buku tema, membuat kalimat sesuai dengan dikte dari guru, mengerjakan latihan menulis pada buku tema, dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Namun pada siklus I aktivitas belajar siswa menjadi tujuh aktivitas terdiri dari mendengarkan penjelasan guru dan menyimak penjelasan dari media pembelajaran, membaca dan mengamati teks, membuat kalimat dari hasil pengamatan, mengerjakan latihan menulis pada LK yang disediakan, mengamati gambar, mengerjakan evaluasi menulis permulaan menggunakan metode SAS dan mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Dan pada siklus II dan siklus III aktivitas belajar siswa ada delapan aktivitas yang sama dengan siklus I namun aktivitasnya ditambah dengan merefleksikan pembelajaran. Dari beragamnya aktivitas belajar dan lebih melibatkan siswa dapat

meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III lebih baik dibandingkan prasiklus, karena dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa, pada prasiklus tingkat keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri di Kota Bandung masih belum tuntas dan pada kriteria sangat kurang, rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan sebesar 50.5 dan persentase sebesar 35%. Pada siklus I keterampilan menulis permulaan siswa masih belum tuntas dan berada pada kriteria kurang, rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan sebesar 65.5 dan persentase sebesar 44%. Peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siklus I dipengaruhi oleh metode SAS yang diterapkan pada proses belajar siswa saat kegiatan menulis.

Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cisititu menjadi 71.5 dengan persentase 67%. Peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siklus II dipengaruhi oleh metode SAS yang diterapkan pada proses belajar siswa saat kegiatan menulis sama halnya seperti pada siklus I. Pada siklus III nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cisititu meningkat menjadi 74.3 dengan persentase sebesar 85%. Adanya pengalaman pembelajaran pada siklus I dan siklus II membuat siswa mengetahui apa yang harus dilakukan pada pembelajaran siklus III, sehingga pada setiap siklus pembelajaran hasil yang diperoleh pada keterampilan menulis permulaan siswa terus terjadi peningkatan.

Berdasarkan paparan peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siklus I, II dan III di atas, peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri di Kota Bandung ini sangat dipengaruhi oleh penerapan metode SAS pada pembelajaran. Hal ini

sesuai dengan program yang telah dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974, bahwa metode ini dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Sehingga dengan menggunakan metode ini siswa dapat mengetahui kebermanaan kalimat yang dituliskannya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyarankan jika meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dapat diterapkan metode SAS. Dan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode SAS guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD ini setelah dilaksanakan sebanyak III siklus. Meninjau hasil penelitian siklus III menunjukkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD sudah mencapai 85%. Sehingga peneliti dapat menghentikan pelaksanaan siklus selanjutnya, karena pencapaian KKM pada siklus III sudah cukup memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yang diterapkan oleh Depdikbud yaitu $\geq 85\%$ (Depdikbud dalam Trianto, 2010, hlm. 241).

SIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar disusun sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengacu pada permendikbud No. 22 Tahun 2016. Langkah-langkah kegiatan ini pada RPP disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan metode SAS pada pembelajaran. RPP ini tidak sekaligus

dapat disusun dengan baik, tetapi mengalami perbaikan pada setiap siklus.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dilakukan melalui beberapa tahap, dijabarkan sebagai berikut: (1) guru memberikan teks bacaan, (2) siswa mengamati teks tersebut, (3) guru menanyakan hal apa saja yang terdapat pada teks, (3) guru mendemosntrasikan pembuatan kalimat menggunakan metode SAS menggunakan media pembelajaran, (4) siswa menyimak penjelasan guru mengenai metode SAS, (5) guru memberikan LK untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari, (6) siswa membuat kalimat pada LK yang telah diberikan, (7) guru memberikan penilaian terhadap LK yang telah diberikan, (8) guru memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil akhir keterampilan menulis permulaan siswa, (9) guru memnerikan penilaian pada hasil evaluasi akhir dengan pedoman penilaian menulis permulaan yang mencakup kejelasan, ketepatan dan kerapian. Dengan menggunakan metode SAS, ternyata keterampilan menulis siswa meningkat. Sebelum menggunakan metode SAS, saat pembuatan kalimat banyak kata atau huruf yang terlewat dan terpaku pada buku siswa. Namun setelah diterapkan metode SAS, keterampilan menulis siswa meningkat dan siswa lebih teliti lagi dalam pembuatan kalimat. Selain itu juga siswa lebih kreatif dalam membuat suatu kalimat. Kata yang digunakan lebih beragam karena siswa diberikan LK yang membebaskan siswa untuk membuat kalimat sendiri sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode SAS. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata dan persentase keberhasilan keterampilan menulis permulaan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata nilai

siswa sebesar 65.5 dengan persentase keberhasilan 44%. Siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 71.5 dengan persentase keberhasilan 67%. Dan pada siklus III rata-rata nilai siswa sebesar 74.3 dengan persentase keberhasilan 85%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. (2010). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Djauzak, A., dkk. (1996). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Halimah, A. (2014). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI*. Jurnal: Auladuna, Vol. 1 No. 2: 190-200.
- Hartati, T. dan Yayah Cuhairah. 2015 . *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Hendayani, A. H. (2017). *Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunedar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Latae, Azeli., dkk. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bangku Barat Kabupaten*

- Morowali. *Jurnal Kreatif Tadaluko Online*, Vol. 2 No. 4.
- Lestari, N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulayati, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mustikowati, D., dkk. (2016). *Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah dasar dengan Permainan Kata Bersambut*. *Jurnal. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 1, No. 1.
- Permadi, F. (2016). *Penerapan Latihan Menulis Permulaan Dengan Metode Kata Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resmini, N. dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rijal. (2016). *Pengertian Metode SAS*. Artikel Pendidikan. [Online]. Terdapat dalam <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-metode-sas.html>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2018.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Subana, M dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, dkk. (2014). *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi*. *Jurnal Kreatif*. Vol. 5
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. (1992). *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Cv Angkasa.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.